



PUTUSAN

Nomor 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

[1] Pengadilan Agama Muara Bulian yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama telah menjatuhkan Putusan dalam permusyawaratan Majelis Hakim pada perkara **cerai gugat** antara:

[2] Pihak-pihak yang berperkara

PENGGUGAT, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan Kantin XXX, tempat tinggal di Kabupaten Batang Hari. Sebagai **Penggugat**.

m e l a w a n

TERGUGAT, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan Buruh, tempat tinggal di Kabupaten Batang Hari. Sebagai **Tergugat**.

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan pihak Penggugat dan Tergugat dan saksi-saksi di persidangan;

Setelah memperhatikan bukti-bukti lainnya;

[3] DUDUK PERKARA

[3.1] Gugatan Penggugat

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 04 April 2019 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Muara Bulian, Nomor 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl, telah mengajukan cerai gugat terhadap Tergugat yang isi pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 1994, yang dicatat

Hlm 1 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pada Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX Kabupaten Muaro Bungo dengan Kutipan Akta Nikah nomor : 123/021/XII/94, tanggal 22 November 1994.

2. Bahwa setelah akad nikah Tergugat mengucapkan sighat taklik talak yang berbunyi sebagai berikut :

Sewaktu-waktu saya :

- a. Meninggalkan istri saya tersebut dua tahun berturut-turut,
- a. Atau saya tidak memberi nafkah wajib kepadanya tiga bulan lamanya,
- b. Atau saya menyakiti badan/ jasmani istri saya itu,
- b. Atau saya membiarkan (tidak memperdulikan) istri saya itu enam bulan lamanya,

Kemudian istri saya tidak ridha dan mengadukan halnya kepada Pengadilan Agama dan pengaduannya dibenarkan serta diterima oleh Pengadilan tersebut, dan istri saya membayar uang sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah) sebagai iwadh (pengganti) kepada saya, maka jatuhlah talak saya satu kepadanya;

3. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat tinggal bersama dan membina rumah tangga dirumah orang tua Penggugat selama 10 tahun kemudian pindah ke Perumnas Muara Bulian selama 3 tahun, kemudian pindah ke Simpang Karneo dan pindah lagi ke Perumahan Ratu Daha Muara Bulian selama 4 tahun dan terakhir tinggal di rumah milik Penggugat hasil dari pembelian orang tua Penggugat di RT. 19 Kelurahan Rengas Condong Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari sampai dengan berpisah.

4. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah bergaul baik layaknya suami istri dan sudah dikaruniai tiga orang anak:

- Anak perempuan lahir pada tanggal 16 Oktober 2001, kami beri nama: ANAK PENGGUGAT DAN TERGUGAT II.
- Anak laki-laki lahir pada tanggal 05 Juli 2006, kami beri nama: ANAK PENGGUGAT DAN TERGUGAT III.

Hlm 2 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Anak laki-laki lahir pada 11 April 2016, kami beri nama ANAK PENGGUGAT DAN TERGUGAT IV.
- 5. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun-rukun saja selama lebih kurang 5 (lima) tahun, namun setelah itu sering terjadi perselisihan dan pertengkar yang disebabkan :
 - a. Bahwa Tergugat tidak memiliki pekerjaan yang tetap akan tetapi tidak juga berusaha untuk mencari pekerjaan guna memenuhi tanggung jawab nafkahnya kepada Istri dan anak-anaknya, yang selama ini hanya mengharapkan pemberian orang tua.
 - b. Bahwa Tergugat sering keluar malam tanpa tujuan yang jelas, dan jika penggugat menanyakan kemana perginya Tergugat marah-marah dan menjawab bukan urusanmu, akhirnya Penggugat hanya bisa diam dan menangis.
 - c. Bahwa Tergugat sejak lama mengkonsumsi minuman keras dan mabuk, serta mengkonsumsi obat terlarang/narkoba, sehingga membuat rumah tangga kami semakin berantakan.
 - d. Bahwa Tergugat semakin hari semakin tidak terkendali yang akibat dari mengkonsumsi minuman keras dan narkoba tersebut Tergugat telah memukul Penggugat.
 - e. Bahwa Penggugat berusaha untuk menyadarkan Tergugat akan tetapi setiap kali Penggugat berusaha untuk menyadarkannya selalu bertengkar dan Tergugat memukul Penggugat.
 - f. Bahwa perbuatan Tergugat tersebut yang semakin hari semakin menjadi sampai tidak terkendalik lagi terhitung sejak tahun 2016, setelah lahirnya anak yang ke 3 (tiga).
 - g. Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah pernah berpisah selama 2 (dua) bulan, dan akhirnya rujuk kembali karena Tergugat menjemput Penggugat dirumah orang tua

Hlm 3 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Penggugat dan berjanji untuk berubah dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

6. Bahwa pada tanggal 7 Januari 2019, pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat terjadi lagi yang Tergugat menuduh Penggugat selingkuh melalui Facebook dan Tergugat memaksa Penggugat untuk mengakuinya, karena Penggugat tidak pernah berselingkuh Penggugat pun tidak mengakuinya dan memang Penggugat tidak pernah berbuat seperti yang dituduhkan Tergugat tersebut, karena Penggugat tidak mengakuinya akhirnya Tergugat mengancam Penggugat dihadapan tetangga Penggugat dengan menggunakan pisau, karena Penggugat merasa sangat ketakutan dan untuk menyelamatkan diri akhirnya Penggugat lari ke rumah orang Penggugat.
7. Bahwa dengan sikap dan perbuatan Tergugat tersebut Penggugat merasa tersiksa baik lahir maupun batin sehingga Penggugat tidak sanggup lagi untuk mempertahankan/meneruskan ikatan pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat.
8. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak ada keharmonisannya lagi dan tidak ada kecocokannya lagi tidak ada lagi keberkahannya yang ada hanya mudhoratnya, maka sudah sewajarnya Penggugat mempergunakan hak Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat.
9. Bahwa pada tanggal 11 Februari 2019, Penggugat telah mengajukan gugat cerai di Pengadilan Agama Muara Bulian dengan Nomor Register 71/Pdt.G/2019/PA Mbl, dan pada saat sidang mediasi Tergugat menyatakan sangat menyesal dan berjanji akan berubah serta tidak akan mengulangnya lagi, maka Mediasi tersebut berhasil dan gugatan Penggugat cabut, akan tetapi apa yang dijanjikan Tergugat tersebut tidak pernah terbukti dan tidak pernah berubah.

Hlm 4 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



10. Bahwa atas sikap dan perbuatan Tergugat sebagaimana uraian Penggugat diatas Penggugat merasa sangat tersiksa lahir maupun batin dan tidak adanya keharmonisan lagi, bahkan Penggugat merasa takut dan sangat takut Tergugat akan bertindak lebih sadis lagi dengan menggunakan pisau seperti yang telah Tergugat lakukan kepada Penggugat beberapa kali kepada Penggugat oleh karena itu Penggugat tidak sanggup lagi berumah tangga dengan Tergugat, dan oleh karenanya Penggugat bermaksud **Cerai** dengan Tergugat di depan sidang Pengadilan Agama Muara Bulian.
2. Bahwa dalam sighth taklik talak huruf (c) yang berbunyi **Atau saya menyakiti badan/ jasmani istri saya itu, Kemudian istri saya tidak ridha dan mengadukan halnya kepada Pengadilan Agama dan pengaduannya dibenarkan serta diterima oleh Pengadilan tersebut, dan istri saya membayar uang sebesar Rp. 1.000,- (seibu rupiah) sebagai iwadh (pengganti) kepada saya, maka jatuhlah talak saya satu kepadanya;**
11. Bahwa dengan sikap dan perbuatan Tergugat tersebut Penggugat tidak **RIDHA** dan bermaksud bercerai dengan Tergugat, serta Penggugat bersedia membayar uang **IWADH**

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Muara Bulian cq. Majelis Hakim untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, agar dapat menjatuhkan putusan sebagai berikut:

1. Menerima dan mengambulkan gugatan Penggugat;
 2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**TERGUGAT**) Terhadap Penggugat (**Desmawati binti H.Ilyas**);
 3. Membebankan biaya perkara menurut hukum;
- Atau apabila Pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

[3.2] Kehadiran pihak-pihak

Hlm 5 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat dan Tergugat telah hadir sendiri di persidangan;

[3.3] Proses mediasi

Bahwa sebelum pemeriksaan pokok perkara, Majelis Hakim telah mewajibkan para pihak untuk menempuh proses mediasi dan untuk kepentingan itu Majelis Hakim memberikan kesempatan kepada para pihak untuk berunding guna memilih mediator diantara mediator yang telah disediakan oleh Pengadilan Agama Muara Bulian atau mediator dari luar Pengadilan. Selanjutnya para pihak menyatakan menyerahkan kepada Majelis Hakim untuk menentukan mediator tersebut, maka Ketua Majelis menunjuk mediator yang bernama **Sri Rizki Dwi Putri, S.H.** (Hakim Pengadilan Agama Muara Bulian) dan hasil dari laporan mediator tersebut dinyatakan bahwa mediasi tersebut tidak berhasil (gagal);

[3.4.] Upaya damai oleh Majelis Hakim

Bahwa disamping upaya damai melalui proses mediasi, Majelis Hakim selama persidangan berlangsung tetap memberikan nasehat kepada Penggugat agar rukun kembali sebagai suami isteri bersama Tergugat, namun Penggugat tetap ingin melanjutkan proses persidangan;

[3.4] Pembacaan surat gugatan Penggugat

Bahwa selanjutnya pemeriksaan dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang isi pokoknya tetap dipertahankan oleh Penggugat dengan perbaikan pada posita poin 4 yakni Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 4 (empat) orang anak dengan penambahan anak yang bernama ANAK PENGGUGAT DAN TERGUGAT I, lahir pada tanggal 27 September 2996;

[3.5] Jawaban Tergugat

Bahwa atas gugatan Penggugat tersebut, Tergugat telah mengajukan jawaban secara lisan yang pada pokoknya sebagai berikut;

1. Bahwa identitas nama Tergugat dalam gugatan tidak sesuai dengan nama Tergugat sebenarnya, dalam gugatan tertulis Ibrahim bin Marsanis, yang benar adalah TERGUGAT, dan alamat Tergugat yang benar adalah di XXX Kabupaten Batang Hari;

Hlm 6 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa posita poin 1 adalah benar Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 1994;
3. Bahwa setelah akad nikah, benar Tergugat mengucapkan sighat taklik talak yang isinya sebagaimana dalam posita poin 2;
4. Bahwa posita poin 3 tidak semuanya benar, setelah menikah, Penggugat dan Tergugat pada awalnya tinggal bersama di orang tua Penggugat hanya 1 tahun, kemudian tinggal dirumah orang tua Tergugat tidak berapa lama, lalu orang tua Penggugat menjemput Penggugat kembali karena Penggugat baru melahirkan anak pertama sampai kurang lebih 4 tahun, kemudian pindah ke Perum Garuda selama 2 tahun, kemudian pindah ke Perumnas Muara Bulian selama 4 tahun, kemudian pindah ke Simpang Kemang 1 tahun, lalu pindah lagi ke Perumahan Ratu Daha Muara Bulian selama 4 tahun dan terakhir tinggal di rumah pemberian orang tua Tergugat dan terakhir tinggal di rumah pemberian orang tua Penggugat di RT. 19 Kelurahan Rengas Condong Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari sampai dengan berpisah;
5. Bahwa benar Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 4 (empat) orang anak;
6. Bahwa benar kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sempat pisah karena pertengkaran dan rukun lagi hanya sampai tahun 2016 dan setelah kelahiran anak keempat, rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai goyah lagi dan puncaknya sekitar 8 bulan terakhir yakni di tahun 2018 antara Penggugat dan Tergugat berpisah lagi;
7. Bahwa poin 5 (a) benar Tergugat tidak memiliki pekerjaan yang tetap, akan tetapi Tergugat selalu berusaha bekerja untuk memenuhi nafkah anak dan istri, Tergugat pernah membawa mobil, bahkan sekarang Tergugat bekerja pada teman Tergugat di penimbunan tanah, Tergugat juga ada memberikan uang untuk anak dan Penggugat;

Hlm 7 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



8. Bahwa poin 5 (b) sampai dengan poin 5 (f) adalah benar Tergugat lakukan, namun itu dulu, sekarang Tergugat tidak pernah melakukan itu semua lagi;
9. Bahwa poin 5 (g) adalah benar antara Penggugat dengan Tergugat sudah pernah berpisah selama 2 (dua) bulan, dan akhirnya rujuk kembali karena Tergugat menjemput Penggugat dirumah orang tua Penggugat dan berjanji untuk berubah dan tidak mengulangi perbuatannya lagi;
10. Bahwa posita poin 6 adalah benar pada tanggal 7 Januari 2019, terjadi pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat, Tergugat mengambil paksa hand phone Penggugat dari tangan Penggugat, yang disebabkan karena Tergugat mengetahui Penggugat sedang video call dengan teman di face booknya, yakni orang laki-laki dari Aceh dengan berkata-kata mesra "sayang" dan akhirnya berlanjut ke pertengkaran, yang pada akhirnya di damaikan oleh ibu Penggugat setelah ibu Penggugat meminta maaf kepada Tergugat atas perbuatan Penggugat tersebut;
11. Bahwa posita poin 7 dan 8 adalah tidak benar, Tergugat sudah berusaha maksimal dan Tergugat masih menginginkan rujuk kembali dengan Penggugat dan tidak bersedia untuk bercerai;
12. Bahwa posita poin 9 adalah benar antara Penggugat dan Tergugat dahulu pernah kembali damai pada mediasi di Pengadilan Agama Muara Bulian, dan Tergugat berjanji akan merubah sikap yang lebih baik lagi, namun ternyata Penggugat lah yang mengulangi kebiasaan SMS via What's Ap dengan laki-laki lain, sehingga memicu kembali pertengkaran dalam rumah tangga;

[3.6] Replik Penggugat

Bahwa atas Jawaban Tergugat tersebut, Penggugat mengajukan replik secara lisan yang pada pokoknya Penggugat tetap pada dalil/alasan gugatan Penggugat dan Penggugat tidak pernah selingkuh dengan siapapun, itu hanya tuduhan Tergugat yang cemburu berlebihan akibat

Hlm 8 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



sering mengonsumsi minuman keras :

[3.7] Duplik Tergugat

Bahwa atas replik Penggugat tersebut, Tergugat mengajukan duplik secara lisan yang pada pokoknya tetap dengan jawaban Tergugat semula;

[3.8] Acara pembuktian

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil yang diungkapkan pihak-pihak, Majelis Hakim telah memberikan kesempatan yang sama kepada pihak Penggugat maupun pihak Tergugat;

[3.8.1] Pembuktian dari pihak Penggugat

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

I. Bukti Surat

Fotocopy Kutipan Akta Nikah Nomor 123/021/XII/94, atas nama Penggugat dan Tergugat, yang dicatat dan dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX Kabupaten Muaro Bungo, tanggal 22 November 1994. Alat bukti surat tersebut telah *di-nazagelen* dan telah cocok dengan aslinya, kode (Bukti P);

II. Bukti Saksi

1. **SAKSI I**, umur 60 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Mengurus rumah tangga, tempat tinggal di Kabupaten Batang Hari, telah memberikan keterangan di bawah sumpah sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena saksi adalah ibu kandung Penggugat, sedangkan Tergugat adalah suami Penggugat yang saksi kenal sejak ia menikah dengan Penggugat
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat tinggal dengan saksi selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, setelah itu berpindah-pindah, dan terakhir tinggal dikediaman bersama sampai dengan berpisah;
 - Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup bersama sebagaimana layaknya suami istri dan sudah dikaruniai 4 (empat) orang anak;

Hlm 9 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



- Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat awalnya rukun-rukun saja sampai kelahiran anak pertama, setelah itu, dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran
 - Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat karena Tergugat malas bekerja, Tergugat sering keluar malam tanpa tujuan yang jelas, dan tidak jarang jika terjadi pertengkaran, Tergugat berbuat kasar kepada Penggugat;
 - Bahwa saksi mengetahui penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut karena selama 3 tahun tinggal dengan saksi, saksi tidak pernah melihat ataupun mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar, namun saksi sering melihat antara Penggugat dan Tergugat kurang komunikasi, tidak saling tegur sapa layaknya suami istri;
 - Bahwa saat ini Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal kurang lebih 5 (lima) bulan lamanya;
 - Bahwa upaya untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat sudah maksimal dilakukan oleh pihak keluarga kedua pihak, namun tidak berhasil;
2. **SAKSI II**, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Mengurus rumah tangga, bertempat tinggal di Kabupaten Batang Hari, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena saksi adalah adik kandung Penggugat, sedangkan Tergugat adalah suami Penggugat yang saksi kenal sejak ia menikah dengan Penggugat
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat tinggal dengan ibu kandung Penggugat selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, setelah itu berpindah-pindah, dan terakhir tinggal dikediaman bersama sampai dengan berpisah;

Hlm 10 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



- Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup bersama sebagaimana layaknya suami istri dan sudah dikaruniai 4 (empat) orang anak;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat awalnya rukun-rukun saja, namun setelah itu, dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat karena Tergugat malas bekerja, Tergugat sering keluar malam tanpa tujuan yang jelas, dan jika terjadi pertengkaran, Tergugat berbuat kasar kepada Penggugat, dan saksi pernah melihat bekas lebam pada muka Penggugat akibat perlakuan kasar Tergugat pada Penggugat;
- Bahwa saksi mengetahui penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut karena selama 3 tahun bertetangga dengan saksi, saksi sering melihat antara Penggugat dan Tergugat kurang komunikasi, tidak saling tegur sapa layaknya suami istri, dan menurut keterangan Penggugat, antara Penggugat dan Tergugat terjadi pertengkaran;
- Bahwa saat ini Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal kurang lebih 5 (lima) bulan lamanya;
- Bahwa upaya untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat sudah maksimal dilakukan oleh pihak keluarga kedua pihak, namun tidak berhasil.

[3.8.2] Pembuktian dari pihak Tergugat

Bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir lagi pada proses pembuktian, maka Tergugat tidak dapat mengajukan alat bukti untuk menguatkan dalil bantahannya;

[3.9] Acara pembuktian cukup

Bahwa, Penggugat telah mencukupkan bukti-buktinya dan tidak akan mengajukan bukti lainnya;

[3.10] Kesimpulan

Hlm 11 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulannya secara lisan yang pada intinya tetap pada pendiriannya sebagaimana yang tercantum dalam surat gugatan dan replik Penggugat;

[3.11] Pemeriksaan selesai

Bahwa selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk kepada hal-hal sebagaimana yang tercantum dalam berita acara sidang perkara ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan putusan ini.

[4] PERTIMBANGAN HUKUM

[4.1] Iftitah

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang diuraikan tersebut di atas;

[4.2] Pokok sengketa dan Kompetensi Pengadilan Agama

Menimbang, bahwa berdasarkan posita gugatan Penggugat, Majelis Hakim dapat menyimpulkan bahwa perkara tersebut mengenai sengketa perkawinan yang menjadi wewenang Peradilan Agama sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan Penggugat telah mendalilkan mengenai tempat domisili Penggugat yang berada di wilayah hukum Pengadilan Agama Muara Bulian, maka berdasarkan ketentuan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Pengadilan Agama Muara Bulian berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan gugatan Penggugat;

[4.3] Legal standing

Menimbang, bahwa Penggugat mendalilkan telah menikah dengan Tergugat dan belum pernah bercerai, namun rumah tangganya sudah tidak harmonis dan bermaksud ingin bercerai dengan Tergugat, sehingga Penggugat sebagai isteri memiliki hak untuk mengajukan perceraian ini ke Pengadilan Agama (*persona standi in judicio*)

Hlm 12 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



sebagaimana diatur dalam Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 73 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

[4.4] Proses mediasi

Menimbang, berdasarkan Pasal 154 R.Bg. dan Pasal 4 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, bahwa dalam perkara perdata *inklusif* didalamnya mengenai perkara perceraian wajib dilaksanakan mediasi, oleh karena itu kedua belah pihak telah menjalankan proses mediasi dengan mediator yang bernama **Sri Rizki Dwi Putri, S.H.** (Hakim Pengadilan Agama Muara Bulian). Adapun berdasarkan laporan hasil mediasi tersebut, dinyatakan hasil mediasi tersebut tidak berhasil (gagal);

[4.5] Upaya damai oleh Majelis Hakim

Menimbang, meskipun telah diupayakan proses mediasi, namun berdasarkan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis Hakim tetap berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Penggugat supaya bersabar dan berupaya supaya rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi Penggugat tetap ingin bercerai dengan Tergugat sehingga tetap melanjutkan proses persidangan;

[4.6] Pokok gugatan dan alasan perceraian

Menimbang, bahwa dari dalil-dalil yang terdapat dalam gugatan Penggugat dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok gugatan Penggugat adalah adanya sengketa perkawinan yang menjadikan Penggugat ingin bercerai dengan Tergugat karena alasan adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi terus menerus dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat. Atas dasar hal tersebut, Penggugat menuntut hal-hal sebagai berikut:

Hlm 13 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Primer:

1. Menerima dan mengambulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Ba'in Sughra Tergugat (**TERGUGAT**) Terhadap Penggugat (**Desmawati binti H.Ilyas**)
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Atau apabila Pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Menimbang, bahwa dari dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi alasan diajukannya perkara cerai gugat ini adalah karena alasan perceraian sebagaimana yang terdapat pada Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam yaitu adanya perselisihan dan pertengkaran terus menerus antara suami isteri dan tidak ada harapan lagi untuk kembali rukun;

Menimbang, bahwa untuk dikabulkannya gugatan perceraian karena alasan sebagaimana Pasal 19 huruf (f) Peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka harus memenuhi beberapa unsur sebagai berikut: (1) Rumah tangga sudah tidak harmonis, terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran. (2) Perselisihan dan pertengkaran tersebut menyebabkan suami isteri tidak ada harapan untuk rukun kembali. (3) Pengadilan sudah berusaha mendamaikan, namun tidak berhasil;

[4.7] Beban pembuktian

Menimbang, bahwa dari proses jawab-menjawab antara Penggugat dan Tergugat di persidangan, pada intinya Tergugat menolak sebagian dalil-dalil yang diajukan oleh Pemohon kecuali yang dengan tegas diakuinya sebagaimana dalam duduknya perkara, maka sebagaimana Pasal 283 RBg, Penggugat wajib membuktikan dalil-dalil

Hlm 14 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang dibantah oleh Tergugat dan Tergugat wajib membuktikan dalil bantahannya, dan dalam persidangan Majelis Hakim telah memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mempergunakan haknya dalam tahap pembuktian tersebut;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir pada tahap pembuktian, maka Majelis menilai Tergugat tidak dapat membuktikan dalil bantahannya;

Menimbang, bahwa dalam undang-undang perkawinan terdapat prinsip mempersulit perceraian dalam artian warga negara Indonesia tidak dapat mempermainkan lembaga pernikahan yang sakral dengan seenaknya melakukan perceraian tanpa alasan yang dibenarkan peraturan perundang-undangan. Disamping itu dalam hukum Islam pernikahan bukanlah sebagai ikatan perdata biasa akan tetapi sebagai *mitsaqan gholidhon* (ikatan yang kokoh), sehingga bagi suami isteri haram hukumnya bercerai tanpa alasan yang dibenarkan oleh hukum, Begitupula dalam hukum perkawinan tidak ada istilah kesepakatan bercerai tanpa alasan yang sah, hal ini berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 863 K/Pdt/1990 tanggal 28 Nopember 1991 yang menyatakan bahwa tidaklah dibenarkan dalam perkara perceraian semata-mata didasarkan pada pengakuan dan atau adanya kesepakatan saja, karena dikhawatirkan timbulnya kebohongan (*de groten langen*). Oleh karena itu, berdasarkan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menentukan bahwa gugatan perceraian karena alasan perselisihan dan pertengkaran, Majelis Hakim harus terlebih dahulu mendengarkan keterangan dari pihak keluarga atau orang-orang yang dekat dengan suami isteri tersebut. Dengan demikian, Penggugat diwajibkan untuk membuktikan dalil-dalil yang dikemukakannya sebagaimana ketentuan Pasal 283 RBg;

[4.8] Penilaian alat bukti

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa alat bukti surat yang

Hlm 15 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ditandai dengan kode (P) dan telah menghadirkan alat bukti saksi dipersidangan yaitu: **SAKSI I** dan **SAKSI II**;

Menimbang, bahwa bukti surat berkode (P) tersebut merupakan fotokopi akta otentik yang telah dicocokkan dengan aslinya dan telah *dinazagelen*, maka berdasarkan ketentuan Pasal 1888 KUH Perdata dan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Materai serta Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan tarif Bea Materai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang dikenakan Bea Materai, maka bukti kode (P) tersebut sah sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa alat bukti kode (P) tersebut merupakan akta otentik yang dibuat oleh pejabat yang berwenang dan isinya tersebut tidak dibantah, maka berdasarkan Pasal 1870 KUH Perdata dan Pasal 285 RBg, nilai kekuatan pembuktiannya bersifat sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa saksi-saksi dari Penggugat telah memberikan keterangan di persidangan secara terpisah dan telah mengucapkan sumpah menurut agama yang dianutnya, sedangkan adanya hubungan dekat atau adanya hubungan keluarga antara Penggugat dan saksi-saksi merupakan ketentuan khusus dalam perkara perceraian atau sengketa mengenai kedudukan para pihak, sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 172 ayat (2) RBg jo. Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dari kriteria-kriteria tersebut Majelis Hakim menilai bahwa saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil sebagai saksi;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi syarat materil alat bukti saksi, maka berdasarkan ketentuan Pasal 308 (2) RBg, 309 RBg dan 368 (1) RBg, saksi-saksi tersebut harus memberikan keterangan yang dialami, didengar dan dilihat sendiri, keterangan yang diberikan tersebut harus mempunyai sumber pengetahuan yang jelas dan keterangan yang diberikan oleh saksi harus saling bersesuaian satu dengan yang lain;

Menimbang, bahwa dari saksi-saksi yang dihadirkan di persidangan, Majelis Hakim menilai bahwa keterangan-keterangan saksi

Hlm 16 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



yang memenuhi syarat materil sehingga dapat dinilai sebagai bukti adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat berstatus sebagai suami isteri dan sudah dikaruniai 4 (empat) orang anak :
2. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat saat ini sudah tidak rukun karena antara Penggugat dan Tergugat sering bertengkar dan berselisih;
3. Bahwa penyebabnya karena Tergugat malas bekerja, Tergugat sering keluar malam tanpa tujuan yang jelas, dan tidak jarang jika terjadi pertengkaran, Tergugat berbuat kasar kepada Penggugat;
4. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 5 (lima) bulan lamanya;
5. Bahwa keluarga dan orang-orang dekat sudah berupaya menasihati Penggugat supaya mengurungkan niatnya bercerai dengan Tergugat, namun Penggugat tetap dengan niatnya tersebut;

[4.9] Fakta-fakta di persidangan dan pertimbangan hukumnya

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil dari Penggugat yang dikuatkan dengan bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat, serta kejadian-kejadian yang terjadi selama persidangan, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta dan akan Majelis pertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para saksi yang dikuatkan dengan alat bukti surat berkode (P) dapat dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat telah terikat perkawinan yang sah sejak tanggal 26 Oktober 1994. Dengan adanya fakta tersebut pemeriksaan perkara perceraian ini dapat dilanjutkan karena antara Penggugat dan Tergugat memiliki hubungan hukum sebagai suami isteri, sehingga dengan adanya fakta tersebut Penggugat mempunyai kedudukan hukum (*legal standing*) untuk mengajukan perkara ini ke Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para saksi bahwa Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai keturunan, hal tersebut merupakan bukti bahwa Penggugat dan Tergugat telah berhubungan layaknya suami isteri (*ba'da dukhul*). Fakta tersebut akan Majelis Hakim

Hlm 17 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pertimbangkan lebih lanjut karena berkaitan erat dengan ketentuan masa iddah bagi seorang isteri;

Menimbang, bahwa berkaitan dengan gugatan perceraian yang diajukan oleh Penggugat sebagai isteri, Majelis Hakim berpendapat bahwa perceraian merupakan pintu darurat untuk menyelesaikan konflik dalam sebuah ikatan pernikahan, oleh karenanya perceraian hanya dibenarkan dalam keadaan terpaksa, dengan memenuhi pelbagai persyaratan tertentu, terkait hal tersebut peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perkawinan telah membatasi warga negara Indonesia untuk melakukan perceraian kecuali apabila terdapat alasan perceraian sebagaimana yang termaktub dalam Pasal 19 Peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jjs. Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam, Pasal 76 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Pasal 34 ayat (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, oleh karena suami isteri dilarang untuk bercerai tanpa alasan yang sah menurut hukum, maka Majelis Hakim akan mendalami, apakah dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah ada alasan perceraian sebagaimana yang diperbolehkan oleh hukum Islam dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka dalam perkara ini, Penggugat telah mendalilkan adanya alasan perceraian sebagaimana yang terdapat pada Pasal 19 huruf (f) Peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa para saksi sebagai orang-orang yang dekat dengan Penggugat dan Tergugat setidaknya pernah melihat Penggugat dan Tergugat berselisih seperti sikap saling diam, disamping itu para saksi sering mendengar curhat (cerita) Penggugat mengenai rumah tangganya yang sering bertengkar dengan Tergugat, keterangan para saksi mengenai keadaan rumah tangga yang tidak harmonis tersebut

Hlm 18 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dikuatkan dengan keterangan lainnya bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak 5 (lima) bulan lamanya;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal, hal tersebut telah menunjukkan bahwa Penggugat dan Tergugat sudah tidak melaksanakan kewajiban masing-masing layaknya suami isteri, hal tersebut bertentangan dengan ketentuan hukum perkawinan yang memerintahkan suami isteri agar hidup pada tempat kediaman bersama dan tidak dibenarkan untuk hidup berpisah tempat tinggal agar bisa menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami isteri, kecuali apabila ada alasan yang dapat dibenarkan oleh hukum. Disamping itu, Majelis Hakim menilai bahwa lama pisah antara Penggugat dan Tergugat termasuk kategori cukup lama dan keadaan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi terus menerus, apabila ada i'tikad baik dari kedua belah pihak untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga tersebut, tentu saja dapat segera terselesaikan, namun hal tersebut tidak terjadi pada rumah tangga Penggugat dan Tergugat sehingga menjadikan permasalahan dalam rumah tangga menjadi berlarut-larut;

Menimbang, bahwa hidup bersama merupakan salah satu tolak ukur rumah tangga yang harmonis sekaligus sebagai tanda keutuhan suami isteri, oleh karena itu fakta adanya pisah tempat tinggal merupakan bentuk penyimpangan dari konsep dasar dibangunnya lembaga pernikahan, agar suami isteri utuh kompak dalam segala aktivitas kehidupan rumah tangga bukan dengan pola hidup berpisah. Disamping itu, Majelis Hakim menilai bahwa dengan telah pisahnya Penggugat dan Tergugat menjadikan pola komunikasi antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak bisa dibangun, padahal untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis diperlukan komunikasi yang baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas antara suami dan isteri tersebut;

Menimbang, bahwa selama proses persidangan berlangsung, Majelis Hakim telah mengupayakan perdamaian dengan memberi nasihat kepada Penggugat supaya bersabar dan berusaha rukun lagi dengan

Hlm 19 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tergugat, namun Penggugat tetap dengan pendiriannya untuk bercerai dengan Tergugat meskipun Tergugat dalam jawabannya tidak bersedia untuk bercerai dengan Penggugat. Hal tersebut menunjukkan fakta bahwa Penggugat tidak ingin meneruskan rumah tangga dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim dalam perkara ini juga mempertimbangkan apakah rumah tangga Penggugat dan Tergugat tersebut masih dapat dipertahankan atau tidak, karenanya apabila selama proses persidangan kedua belah pihak atau salah satu pihak tidak bersedia lagi meneruskan kehidupan rumah tangga dengan pasangannya, maka apabila rumah tangga tersebut dipaksakan, akan sulit untuk mencapai visi misi membentuk rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmah, karena keduanya sudah tidak bisa disatukan, hal ini terjadi juga kepada rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta Penggugat tidak ingin meneruskan rumah tangga dengan Tergugat menunjukkan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah sedemikian rupa dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga sebagaimana tujuan adanya pernikahan;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut di atas, apabila dihubungkan dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 17 Maret 1999 nomor 237/K/ AG/1998 yang mengandung abstrak hukum, bahwa berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, hal itu adalah merupakan fakta hukum yang cukup untuk menjelaskan adanya perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berkaitan dengan alasan perceraian karena perselisihan dan pertengkaran, maka berdasarkan Pasal 22 ayat (2) Peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, bahwa gugatan perceraian dapat diterima setelah Pengadilan mengetahui secara jelas

Hlm 20 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengenai sebab-sebab perselisihan dan pertengkaran itu. Berdasarkan hal tersebut Majelis Hakim menilai bahwa yang menjadi penyebab perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat adalah karena ..., keadaan seperti itu membuat hubungan Penggugat dan Tergugat tidak harmonis sehingga menimbulkan perselisihan dan pertengkaran;

Menimbang, bahwa dari fakta Tergugat sebagai suami malas bekerja sehingga tidak dapat memberi nafkah kepada Penggugat sebagai isteri, maka Majelis Hakim memandang perlu mengetengahkan pendapat ahli hukum Islam Dr. Wahbah Azzuhaili dalam kitabnya *al-fiqh al-islam wa Adillatuhu*, Juz IX, halaman 482 yang diambil alih oleh Majelis Hakim sebagai pendapat sendiri yang menyatakan sebagai berikut:

ان عدم الاتفاق أشد ضررا على المرأة من سبب العجز عن الاتصال الجنسي. فيكون لها الحق في طلب التفريق بسبب الأعسار أو العجز عن الاتفاق.

Artinya: *Bahwa sesungguhnya keadaan suami tidak menjamin nafkah terhadap isterinya itu merupakan perbuatan yang sangat aniaya, sehingga isteri berhak untuk minta cerai ke pengadilan disebabkan suami tidak mampu menjamin nafkahnya.*

Menimbang, Majelis Hakim berpendapat, bahwa dengan meneruskan rumah tangga yang sudah tidak terjalin harmonis hanya akan membuat salah satu pihak atau bahkan kedua belah pihak dalam keadaan teraniaya (*dzulm*), maka hal tersebut merupakan bukti adanya kemudhorotan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, maka sudah sepatutnya kemudhorotan tersebut dihilangkan, Terkait hal tersebut Majelis Hakim sependapat dengan pendapat ahli hukum Islam dalam kitab *Madza Hurriyat Azzauzaini Fii Athalaq*, Juz 1, halama 83 yang diambil alih oleh Majelis Hakim sebagai pendapat sendiri, yang berbunyi:

وقد اختار الاسلام نظام للطلاق حين تضرب الحياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها نصائح ولا صلح وحيث تصبح الربطة الزواج صورة من غير روح لان الاستمرار معناه ان يحكم على أحد الزوجين بالسجن للمؤبد وهذا ظلم تأباه روح العدالة

Hlm 21 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Artinya: Islam memilih lembaga talak/perceraian ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat perdamaian dan hubungan suami isteri menjadi tanpa ruh (hampa) sebab dengan meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami isteri dengan penjara yang berkepanjangan. Hal ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan”.

Menimbang, bahwa secara sosiologis suatu perkawinan yang didalamnya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran akan sulit untuk mewujudkan rumah tangga bahagia yang penuh rahmah dan kasih sayang seperti yang diharapkan setiap pasangan suami istri, justru sebaliknya mempertahankan perkawinan seperti itu (rumah tangga yang sudah pecah/retak) bisa menimbulkan dan mengakibatkan akibat negatif bagi semua pihak dan kesemuanya itu bisa mendatangkan mudharat, oleh karena itu harus dicari kemaslahatannya (yang terbaik), hal ini sesuai pula dengan kaidah fiqh yang berbunyi sebagai berikut:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: Menolak kesusahan (madlarat) itu harus didahulukan (diutamakan) daripada mengambil kemaslahatan;

Menimbang, bahwa untuk kemaslahatan Penggugat dan Tergugat maka jalan perceraian merupakan pilihan yang terbaik bagi Penggugat dan Tergugat serta dengan fakta-fakta yang telah dipertimbangkan tersebut di atas, Majelis Hakim menilai bahwa unsur-unsur untuk dikabulkannya sebuah perceraian berdasarkan Pasal 19 huruf (f) Peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, telah terpenuhi;

[410] Kesimpulan pertimbangan hukum

Hlm 22 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Menimbang, oleh karena Penggugat telah berhasil membuktikan adanya alasan perceraian sesuai dengan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sedangkan usaha perdamaian sesuai dengan Pasal 154 RBg dan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tentang Proses Mediasi di Pengadilan tidak menghasilkan kesepakatan damai (gagal) dan usaha damai oleh Majelis Hakim sesuai Pasal 82 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan perubahannya dan Pasal 31 ayat (1) dan (2) serta Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 ternyata tidak berhasil (telah gagal), maka terkait hal ini petitum nomor satu dalam gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan;

[4.11] Tentang jenis perceraian

Menimbang, bahwa dikarenakan perkara ini merupakan cerai gugat yang diajukan oleh isteri ke Pengadilan Agama, maka dengan pertimbangan-pertimbangan hukum di atas, Majelis Hakim menjatuhkan talak satu bain shughra dari Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**), dimana perceraian antara Penggugat dan Tergugat tersebut dijatuhkan oleh Pengadilan Agama, sebagaimana maksud Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa hal tersebut telah relevan dengan pendapat ahli Hukum Islam Assayid Sabiq, dalam kitabnya *Fiqh As-Sunah*, Jilid II, halaman 248 yang diambil oleh Majelis Hakim sebagai pendapat sendiri yang menyatakan sebagai berikut:

فإذا ثبتت دعواها لدى القاضى بينة الزوجة او اعتراف الزوج وكان الإيداع مما يطاق معه دوام العشرة

بين اماتهما وعجز القاضى عن الاصلاح بينهما طلقها طلقه بائنة

Artinya: "Apabila gugatan isteri di depan hakim telah terbukti berdasarkan keterangan bukti dari isteri atau karena telah ada pengakuan dari suami, sedangkan penderitaan isteri itu membuatnya tidak sanggup lagi untuk melanjutkan hidup bersama suami dan antara keduanya sudah tidak bisa didamaikan lagi, maka hakim wajib menceraikannya dengan talak bain. (Fiqh Sunnah II hal. 248.);

Hlm 23 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



[4.12] Masa iddah bagi isteri/Penggugat

Menimbang, bahwa setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap, maka bagi Penggugat terdapat waktu tunggu (masa *iddah*) selama tiga kali suci (sekurang-kurangnya sembilan puluh hari) dikarenakan perceraian tersebut *ba'da dukhul* sebagaimana maksud Pasal 153 ayat (4) dan Pasal 155 Kompilasi Hukum Islam, maka pada masa tunggu tersebut Penggugat wajib menjaga dirinya, tidak menerima pinangan dan tidak menikah dengan pria lain, hal ini sebagaimana yang telah ditentukan pada Pasal 151 Kompilasi Hukum Islam;

[4.13] Biaya perkara

Menimbang, bahwa dalam bidang perkawinan, *inklusif* di dalamnya perkara perceraian maka menurut Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama serta berdasarkan azas *lex specialis derogat lex generalis* maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat yang jumlahnya seperti tercantum dalam diktum amar putusan ini;

[4.14] Pertimbangan penutup

Mengingat segala Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil syar'i yang berkenaan dengan perkara ini;

[5] Amar putusan

M E N G A D I L I

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughro Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
3. Membebankan biaya perkara kepada Penggugat sejumlah Rp. 436.000,- (empat ratus tiga puluh enam ribu rupiah).

[6] Pengucapan putusan

Demikian Putusan ini dijatuhkan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Muara Bulian pada hari Rabu, tanggal **12 Juni 2019** Masehi, bertepatan dengan tanggal 08 Syawwal 1440 Hijriah, oleh **Askonsri, S.Ag., M.H.I.** sebagai Ketua Majelis, **Lanka**

Hlm 24 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Asmar, S.H.I, M.H. dan **Nur Chotimah, S.H.I, M.A.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, Putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh **Mulyadi, S.H.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

Askonsri, S.Ag., M.H.I.

Hakim Anggota I,

Hakim Anggota II,

Lanka Asmar, S.H.I, M.H.

Nur Chotimah, S.H.I, M.A.

Panitera Pengganti,

Mulyadi, S.H.

Rincian biaya:

1. Biaya Pendaftaran	:	Rp. 30.000,-
2. Biaya ATK Perkara	:	Rp. 50.000,-
3. Biaya Panggilan	:	Rp. 320.000,-
4. Biaya PNBPN Relas	:	Rp. 20.000,-
5. Biaya Redaksi	:	Rp. 10.000,-
6. Biaya Meterai	:	Rp. 6.000,-
JUMLAH	:	Rp. 436.000,-

(empat ratus enam puluh enam ribu rupiah).

Hlm 25 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl



Hlm 26 dari 26 hlm – Putusan No. 0133/Pdt.G/2019/PA.Mbl